

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Pajak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang berstatus multinasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Beban Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara beban pajak dengan *Transfer pricing* diterima. Hal ini dikarenakan sedang meningkatnya tren penghindaran pajak dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dan *transfer pricing* merupakan cara yang efektif untuk digunakan pada perusahaan multinasional.

2. *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang berstatus multinasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. *Tunneling Incentive* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan menunjukkan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Tunneling Incentive* dengan *Transfer pricing* diterima. Hal ini

3. menjelaskan bahwa saham perusahaan yang telah dimiliki asing akan melakukan penjualan kepada pihak berelasi dengan penentuan harga yang tidak wajar guna kepentingan pemegang saham pengendali yang berada di negara yang tarif pajaknya lebih rendah daripada Indonesia.
4. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang berstatus multinasional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Mekanisme Bonus secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan menunjukkan tingkat signifikansi  $0,721 > 0,05$ .

Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan kegiatan *transfer pricing* hal tersebut akan menguntungkan pihak perusahaan. Sedangkan apabila *transfer pricing* dilakukan untuk mekanisme bonus tentu bagi perusahaan kurang menguntungkan, karena hal tersebut lebih menguntungkan bagi pihak direksi.

5. Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Hal ini berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan dengan menunjukkan tingkat signifikansi  $0.001 < 0.05$ .

Dalam uji hipotesis yang dilakukan terhadap penelitian Koefisien determinan ( $R^2$ ) yang menunjukkan nilai sebesar 0,403 atau 40,3% berarti bahwa keputusan *Transfer pricing* dapat dijelaskan oleh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus, sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan topik *Transfer Pricing*, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Pemerintah Indonesia segera membuat Peraturan Anti Penghindaran Pajak atau *Anti Avoidance Rule* (AAR) yang terintegrasi dalam UU PPh. AAR ini harus memberikan definisi yang jelas mengenai *acceptable tax avoidance*, *unacceptable tax avoidance*, dan *tax evasion*, sehingga tindakan *transfer pricing* dengan harga di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha akan dikategorikan sebagai tindakan yang ilegal. Di dalam AAR harus diatur secara jelas dan tegas mengenai sanksi bagi pelaku *transfer pricing*.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Transfer Pricing* hanya dijelaskan sebesar 40,3% oleh variabel independen. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, *exchange rate*, *leverage*, *good corporate governance (GCG)*, *debt covenant*, *intangible assets*, dan lain-lain.
3. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan waktu pengamatan di harapkan dapat diperluas agar hasil penelitian lebih akurat.
4. Menggunakan proxy pengukuran yang berbeda untuk variabel mekanisme bonus. Hal ini dikarenakan hasilnya yang tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.